

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha bersama untuk memajukan kehidupan bangsa. Pendidikan seorang akan dituntut dengan mengembangkan pengetahuan, ketrampilan serta keahliannya agar dapat bersaing dalam dunia nyata dilingkup masyarakat. Melalui pendidikan, juga dapat menuntun seseorang untuk membentuk moral yang lebih baik. Sehingga peningkatan mutu dan kualitas pendidikan terus diupayakan guna meningkatkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas (Bambang Warsito, 2008: 85).

Pendidikan menekankan pada proses pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Belum memadainya sistem pembelajaran di sekolah tidak terlepas dari kurikulum yang di buat oleh pemerintah. Kurikulum yang terlalu padat dan terkesan tergesa-gesa membuat pemahaman siswa menjadi dangkal, siswa lebih banyak menghafal daripada memahami dan menerapkan pada kehidupan sehari-hari. Hampir tidak ada kebebasan guru maupun sekolah untuk mengembangkan kreativitas siswanya.

Pembelajaran sejarah di sekolah sangat tergantung oleh guru yang mengajar di kelas. Pemilihan metode yang kurang tepat dapat mengakibatkan semangat belajar menurun, yang berakibat juga pada aktivitas siswa menurun. Berdasarkan observasi di SMA Negeri 1

Jogonalan Klaten, menunjukkan berbagai macam persoalan dalam proses pembelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah sampai saat ini masih dilakukan dengan cara konvensional masih satu arah mengakibatkan siswa menjadi jenuh dan bosan. Model yang digunakan masih menempatkan guru sebagai pusat dalam pembelajaran sejarah. Penyampaian materi terus menerus dengan metode ceramah mengakibatkan siswa tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga siswa kurang mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan ide atau gagasan dalam proses pembelajaran. Maka aktivitas siswa kurang meningkat karena itu guru perlu menerapkan model yang menarik saat pembelajaran sejarah berlangsung.

Permasalahan yang dialami dalam proses pembelajaran diatas berdampak pada kurangnya aktivitas belajar sejarah. Berdasarkan pengamatan dan diskusi dengan guru sejarah kelas X SMA Negeri 1 Jogonalan, dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa terutama di kelas X A paling rendah dibanding kelas yang lain. Pada kelas X A tersebut cenderung kelas favorit dan berprestasi baik tetapi setelah melakukan wawancara dengan guru bahwa kelas tersebut mempunyai aktivitas yang kurang optimal. Setelah melakukan observasi siswa terlihat bosan dengan cara penyampaian materi guru, kurangnya ketertarikan siswa dengan metode dan media yang diterapkan sehingga membuat aktivitas siswa kurang optimal.

Pembelajaran sejarah hendaknya diperbaiki agar tercapai pembelajaran yang menarik dan banyak diminati, hal tersebut tentunya akan meningkatkan aktivitas belajar siswa. Pembelajaran pada kelas X A siswa masih terlihat sibuk ribut sendiri, siswa jarang mengajukan pertanyaan, siswa masih ragu-ragu menjawab pertanyaan dari guru, siswa saat berdiskusi masih menggantung pada teman kelompoknya, siswa hanya mengacu pada LKS(Lembar Kegiatan Siswa) saat pelajaran sejarah.

Mengacu pada permasalahan tersebut peneliti mencoba mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning tipe jigsaw* yang diajukan untuk penelitian dan perbaikan pembelajaran agar aktivitas belajar sejarah di kelas X A menjadi meningkat. Model *Cooperative Learning tipe Jigsaw* belum pernah diterapkan di SMA Negeri I Jogonalan Klaten.

Pembelajaran *Cooperative Learning* adalah suatu pembelajaran dimana siswa belajar secara kelompok saling tukar menukar gagasan untuk mencapai tujuan atau keberhasilan kelompoknya (Mulyadi SK, 2011: 14). Keberhasilan belajar dicapai dengan cara berinteraksi dan ketergantungan antara anggota kelompoknya. Dengan kata lain pembelajaran kooperative merupakan pembelajaran melalui penggunaan kelompok kecil siswa bekerja untuk memaksimalkan kondisi belajar sehingga tercapai tujuan belajar (Mulyadi SK, 2011: 14).

Penerapan model *Cooperative Learning* dianggap mampu untuk meningkatkan aktivitas belajar. Hal ini karena dengan adanya pengaruh

teman sebaya dapat memahami sesuatu permasalahan yang bersama-sama sedang dihadapi. Dengan tingkat pengalaman yang relatif sama, maka terjadi kerjasama kelompok.

Tipe *Jigsaw* merupakan tipe yang menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut. Tipe ini bertujuan untuk mengefektifkan kerja kelompok, sehingga pembelajaran dibangun dengan basis kelompok kecil dengan prinsip saling asah, asih dan asuh antar teman sebaya dalam kelompok (Mulyadi SK, 2011: 130). Guru sebagai fasilitator dan dinamisator bagi kelompok kerja sama proses pembelajaran berlangsung. Tipe ini digunakan untuk mengajarkan informasi akademik baru kepada siswa. Selain itu tipe *Jigsaw* juga menekankan pada aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Pembelajaran sejarah melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* melibatkan siswa untuk aktif dalam memahami materi yang dipelajari dengan berdiskusi. Guru sebagai fasilitator membimbing siswa untuk menemukan masalah yang ada pada pokok materi yang sedang diajarkan. Model ini melibatkan siswa lebih berperan aktif, kerjasama kelompok, meningkatkan pemahaman dan memberikan siswa untuk saling berbagi dan bertukar pendapat dengan teman-temannya sehingga dapat membantu pemecahan permasalahan yang dihadapi siswa

dalam pembelajaran sejarah dan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik menerapkan model *Cooperative Learning* dengan tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan aktivitas siswa. Adapun judul yang peneliti angkat dalam penelitian ini adalah "Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kelas X A SMA Negeri I Jogonalan Klaten Tahun Ajaran 2012/2013"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Pembelajaran sejarah yang dominan ceramah terkesan monoton sehingga membuat siswa bosan.
2. Kurangnya kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan aktivitas dalam pembelajaran sejarah, karena dominan ceramah maka siswa kurang mendapat kesempatan untuk menunjukkan aktivitasnya dalam pembelajaran sejarah
3. Diperlukan penerapan model pembelajaran sejarah yang menarik, mampu meningkatkan aktivitas siswa.
4. Aktivitas siswa kelas X A SMA Negeri I Jogonalan Tahun Ajaran 2012/2013 dalam pembelajaran sejarah paling rendah dibanding kelas lainnya.

5. Model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* belum pernah diterapkan dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri I Jogonalan Klaten.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tidak semua permasalahan dapat diteliti, karena keterbatasan kemampuan dan waktu peneliti. Penelitian ini dibatasi hanya pada masalah penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas X A SMA Negeri I Jogonalan Klaten Tahun Ajaran 2012/2013.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Bagaimana dengan penerapan model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran sejarah dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas XA SMA Negeri I Jogonalan Klaten Tahun Ajaran 2012/2013.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran sejarah dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas XA SMA Negeri I Jogonalan Klaten Tahun Ajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Siswa memperoleh pengalaman baru terhadap materi pembelajaran sejarah untuk meningkatkan aktivitas belajar dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*.

2. Bagi Guru

Menambah pengetahuan dan ketrampilan guru mengenai pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* agar dapat diterapkan dalam pembelajaran sejarah selanjutnya.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan mendorong para guru untuk menggunakan dan mengembangkan berbagai macam metode pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas siswa di SMA Negeri I Jogonalan Klaten.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan untuk sebagai informasi dan mengetahui penggunaan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran sejarah melalui model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*.